

**IMPLEMENTASI POSYANDU JIWA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS HIDUP ORANG
DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) DI KOTA KEDIRI**

**Berliana Hanisa¹, Bilqiis Khaalishah F.², Marta Lipat Are³, Umrohul Auliyaa'u W.⁴,
Sayu Tsuroyah A. L.⁵**

Program Studi S1 Farmasi Klinis dan Komunitas, Fakultas Farmasi,
Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Rs. dr. Soepraoen Malang

Email: ¹berlianahanisa019@gmail.com, ²anotherbilqiis@gmail.com,
³martalipatare@gmail.com, ⁴umrohul.aulia07@gmail.com,
⁵sayutsuroyahalfiatullubaba@gmail.com

Abstrak

Kesehatan mental merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan kesehatan masyarakat yang sering kali masih menghadapi berbagai tantangan, seperti stigma sosial, keterbatasan akses layanan, dan kurangnya dukungan keluarga maupun lingkungan. Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) merupakan kelompok yang membutuhkan perhatian khusus karena kondisi kesehatan mental yang mereka alami dapat memengaruhi fungsi sosial, ekonomi, dan kualitas hidup secara keseluruhan. Salah satu bentuk pelayanan kesehatan mental berbasis masyarakat yang saat ini mulai dikembangkan adalah Posyandu Jiwa. Program ini bertujuan untuk meningkatkan akses pelayanan kesehatan mental, memberikan pendampingan psikososial, serta memantau kondisi kesehatan ODGJ secara berkala. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Posyandu Jiwa yang diselenggarakan oleh Dinas Sosial Kota Kediri sebagai upaya peningkatan kualitas hidup ODGJ. Metode yang digunakan adalah studi deskriptif dengan pendekatan kajian literatur dan analisis berita. Hasil kajian menunjukkan bahwa Posyandu Jiwa memiliki peran penting dalam meningkatkan kesehatan fisik dan mental ODGJ melalui kegiatan senam bersama, pemeriksaan kesehatan, pendampingan psikologis, pengobatan rutin, serta edukasi kepada keluarga. Program ini juga berkontribusi dalam mengurangi stigma sosial dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam mendukung proses pemulihan ODGJ. Oleh karena itu, keberlanjutan dan pengembangan Posyandu Jiwa perlu terus didukung oleh pemerintah, tenaga kesehatan, keluarga, dan masyarakat.

Kata Kunci: kesehatan mental, Posyandu Jiwa, ODGJ, rehabilitasi sosial, kualitas hidup.

Abstract

Mental health is an essential aspect of public health development that continues to face various challenges, including social stigma, limited access to healthcare services, and inadequate support from families and communities. People with Mental Disorders (ODGJ) require special attention because their mental health conditions can significantly affect their social functioning, economic productivity, and overall quality of life. One community-based mental health

Article History

Received: Juni 2026

Reviewed: Juni 2026

Published: Juni 2026

Plagirism Checker No 950

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Medic Nutricia



This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

service that has recently been developed in Indonesia is the Mental Health Integrated Service Post (Posyandu Jiwa). This program aims to improve access to mental health services, provide psychosocial support, and monitor the health conditions of individuals with mental disorders on a regular basis. This article aims to analyze the implementation of Posyandu Jiwa organized by the Social Affairs Office of Kediri City as an effort to improve the quality of life of people with mental disorders. The study employed a descriptive approach using literature review and news analysis methods. The findings indicate that Posyandu Jiwa plays a significant role in improving both the physical and mental health of people with mental disorders through group exercise activities, health examinations, psychological assistance, routine treatment, and family education programs. The program also contributes to reducing social stigma and increasing community involvement in supporting the recovery process of people with mental disorders. Therefore, the sustainability and further development of Posyandu Jiwa should continue to be supported by the government, healthcare professionals, families, and the wider community.

Keywords: mental health, Posyandu Jiwa, people with mental disorders, social rehabilitation, quality of life.

PENDAHULUAN

Kesehatan mental merupakan kondisi kesejahteraan seseorang yang memungkinkan individu mampu mengelola stres kehidupan, bekerja secara produktif, serta berkontribusi kepada lingkungan sosialnya. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa kesehatan mental merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan. Namun demikian, gangguan mental masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang cukup serius di berbagai negara, termasuk Indonesia (Yani & Ali Murtadho, 2019).

Gangguan jiwa tidak hanya berdampak pada kondisi psikologis individu, tetapi juga dapat memengaruhi hubungan sosial, kemampuan bekerja, produktivitas, serta kualitas hidup penderita. Selain itu, keluarga yang memiliki anggota dengan gangguan jiwa sering menghadapi berbagai tantangan, mulai dari beban ekonomi, tekanan emosional, hingga stigma sosial dari lingkungan sekitar. Kondisi tersebut menyebabkan proses pemulihan ODGJ memerlukan dukungan yang komprehensif dari berbagai pihak.

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pelayanan kesehatan mental masyarakat. Salah satu program yang mulai dikembangkan di berbagai daerah adalah Posyandu Jiwa. Posyandu Jiwa merupakan bentuk pelayanan kesehatan mental berbasis masyarakat yang bertujuan memberikan pemantauan kesehatan, rehabilitasi sosial, pendampingan psikologis, serta edukasi kepada keluarga ODGJ.

Pada November 2025, Dinas Sosial Kota Kediri menyelenggarakan kegiatan Posyandu Jiwa yang melibatkan 24 ODGJ dari empat kelurahan. Kegiatan tersebut mencakup senam bersama, pemeriksaan kesehatan, layanan pengobatan rutin, pendampingan psikologis, dan penyuluhan kepada keluarga. Program ini menjadi salah satu contoh implementasi pelayanan kesehatan mental berbasis komunitas yang dapat meningkatkan kualitas hidup ODGJ dan memperkuat dukungan sosial di masyarakat (Nurul & Bayu, 2025).

TINJAUAN PUSTAKA

Kesehatan Mental

Kesehatan mental merupakan keadaan di mana individu mampu mengenali potensi dirinya, mengatasi tekanan hidup sehari-hari, bekerja secara produktif, dan berkontribusi terhadap komunitasnya. Kesehatan mental yang baik memungkinkan seseorang menjalankan fungsi sosial secara optimal dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Gangguan kesehatan mental dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti depresi, gangguan kecemasan, skizofrenia, gangguan bipolar, dan berbagai gangguan psikologis lainnya. Faktor penyebab gangguan mental sangat beragam, meliputi faktor biologis, psikologis, sosial, ekonomi, maupun lingkungan (Rahmatika et al., 2025).

Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa, ODGJ adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala atau perubahan perilaku yang bermakna sehingga menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi sebagai manusia. ODGJ memerlukan pelayanan kesehatan yang berkelanjutan agar kondisi kesehatannya tetap stabil. Pelayanan tersebut tidak hanya mencakup pemberian obat-obatan, tetapi juga dukungan psikososial, rehabilitasi sosial, dan pemberdayaan masyarakat (Mariyati et al., 2023).

Posyandu Jiwa

Posyandu Jiwa merupakan inovasi pelayanan kesehatan masyarakat yang berfokus pada pemantauan dan pendampingan ODGJ secara berkala. Konsep ini mengadaptasi model Posyandu yang selama ini digunakan untuk pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Tujuan utama Posyandu Jiwa meliputi:

1. Meningkatkan akses pelayanan kesehatan mental.
2. Memantau kondisi kesehatan ODGJ secara rutin.
3. Memberikan edukasi kepada keluarga.
4. Mengurangi stigma terhadap gangguan jiwa.
5. Mendukung proses rehabilitasi dan reintegrasi sosial ODGJ (Rahman Nurdianto et al., 2022).

Posyandu Jiwa biasanya melibatkan tenaga kesehatan, psikolog, pekerja sosial, kader kesehatan, keluarga, serta masyarakat sekitar.

METODE PENULISAN

Artikel ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan analisis berita. Data utama diperoleh dari berita yang diterbitkan oleh DetikHealth berjudul "Peduli Kesehatan Mental, Kediri Gelar Posyandu Jiwa untuk ODGJ" yang dipublikasikan pada

tanggal 14 November 2025. Data kemudian dianalisis untuk menggambarkan implementasi Posyandu Jiwa sebagai bentuk pelayanan kesehatan mental berbasis masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Posyandu Jiwa sebagai Upaya Pelayanan Kesehatan Mental Berbasis Masyarakat

Pelaksanaan Posyandu Jiwa di Kota Kediri merupakan salah satu bentuk inovasi pelayanan kesehatan mental berbasis masyarakat yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan penyandang gangguan jiwa sekaligus memperkuat dukungan sosial di lingkungan sekitar. Program yang diselenggarakan oleh Dinas Sosial Kota Kediri ini melibatkan sebanyak 24 Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) yang berasal dari empat kelurahan. Kegiatan tersebut menunjukkan adanya komitmen pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan kesehatan yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga kesehatan mental masyarakat (Adiwinoto, 2021).

Posyandu Jiwa dilaksanakan secara terpadu dengan melibatkan berbagai unsur, seperti tenaga kesehatan, pekerja sosial, kader kesehatan, keluarga pasien, serta masyarakat sekitar. Keterlibatan berbagai pihak ini penting karena proses pemulihan gangguan jiwa tidak dapat dilakukan hanya melalui pemberian obat, melainkan membutuhkan dukungan sosial yang berkelanjutan. Kehadiran Posyandu Jiwa menjadi sarana untuk mempertemukan seluruh pihak yang memiliki peran dalam mendukung pemulihan ODGJ sehingga tercipta sinergi yang baik antara pemerintah, keluarga, dan masyarakat.

Salah satu kegiatan utama dalam Posyandu Jiwa adalah senam bersama. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kebugaran fisik peserta, tetapi juga membantu menjaga kesehatan mental mereka. Aktivitas fisik diketahui mampu merangsang produksi hormon endorfin yang berfungsi meningkatkan suasana hati, mengurangi stres, dan memberikan perasaan nyaman. Bagi ODGJ, kegiatan senam bersama juga dapat menjadi media untuk meningkatkan interaksi sosial, mengurangi perasaan terisolasi, serta melatih kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Selain memberikan manfaat kesehatan, pelaksanaan Posyandu Jiwa juga menjadi wadah rehabilitasi sosial bagi ODGJ. Melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin, peserta diajak untuk aktif berinteraksi dengan sesama peserta maupun petugas kesehatan. Interaksi tersebut dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri, memperbaiki kemampuan komunikasi, dan mengurangi kecenderungan menarik diri dari lingkungan sosial. Dengan demikian, Posyandu Jiwa tidak hanya berfungsi sebagai layanan kesehatan, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan sosial bagi penyandang gangguan jiwa. Beberapa tujuan utama pelaksanaan Posyandu Jiwa meliputi:

- Memantau kondisi kesehatan ODGJ secara berkala.
- Memberikan pelayanan kesehatan mental yang mudah diakses masyarakat.
- Mendukung proses rehabilitasi sosial dan psikologis ODGJ.
- Meningkatkan keterlibatan keluarga dalam proses perawatan.
- Mengurangi stigma masyarakat terhadap gangguan jiwa.

- Meningkatkan kualitas hidup ODGJ secara berkelanjutan (Hastari et al., 2025).

B. Pemeriksaan Kesehatan, Pengobatan Rutin, dan Pendampingan Psikologis bagi ODGJ

Salah satu komponen penting dalam pelaksanaan Posyandu Jiwa adalah pemeriksaan kesehatan secara berkala. Pemeriksaan ini dilakukan untuk mengetahui kondisi kesehatan peserta secara menyeluruh, baik kesehatan fisik maupun kondisi mentalnya. Pemantauan kesehatan menjadi sangat penting karena sebagian ODGJ sering mengalami gangguan kesehatan fisik yang dapat memengaruhi keberhasilan proses pengobatan dan rehabilitasi (Yani & Ali Murtadho, 2019).

Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan secara rutin memungkinkan tenaga kesehatan mendeteksi lebih awal berbagai permasalahan yang dialami peserta. Dengan adanya pemantauan yang berkelanjutan, kondisi kesehatan ODGJ dapat dikendalikan sehingga risiko komplikasi maupun kekambuhan dapat diminimalkan. Selain itu, hasil pemeriksaan juga dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan tindakan medis maupun sosial yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu (Mariyati et al., 2023).

Layanan pengobatan rutin menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari Posyandu Jiwa. Pengobatan yang dilakukan secara teratur sangat berpengaruh terhadap stabilitas kondisi mental ODGJ. Banyak kasus kekambuhan gangguan jiwa terjadi karena pasien menghentikan konsumsi obat tanpa pengawasan tenaga kesehatan. Oleh karena itu, Posyandu Jiwa berperan sebagai sarana untuk memastikan bahwa peserta tetap memperoleh akses terhadap pengobatan yang diperlukan (Rahman Nurdianto et al., 2022).

Peserta juga memperoleh pendampingan psikologis yang bertujuan membantu mereka menghadapi berbagai masalah emosional dan sosial. Pendampingan ini memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan perasaan, keluhan, maupun pengalaman yang mereka alami selama menjalani proses pemulihan. Melalui pendekatan yang empatik dan suportif, peserta dapat merasa lebih dihargai serta memperoleh dukungan yang dibutuhkan. Pendampingan psikologis memiliki berbagai manfaat, antara lain:

- Membantu peserta mengelola emosi secara lebih baik.
- Mengurangi tingkat kecemasan dan stres.
- Meningkatkan motivasi untuk menjalani pengobatan.
- Membantu membangun hubungan sosial yang sehat.
- Meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri.
- Mendukung proses adaptasi kembali ke lingkungan masyarakat (Endang Mei Yunalia, Idola Perdana Sulistyoning Suharto, Devangga Darma Karingga, Eva Dwi Ramayanti, 2026).

Kombinasi antara pemeriksaan kesehatan, pengobatan rutin, dan pendampingan psikologis menunjukkan bahwa Posyandu Jiwa menerapkan pendekatan yang komprehensif dalam penanganan ODGJ. Pendekatan tersebut penting karena gangguan jiwa merupakan masalah yang melibatkan berbagai aspek kehidupan individu, sehingga penanganannya harus dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

C. Peran Keluarga dan Masyarakat dalam Mendukung Pemulihan ODGJ

Keberhasilan proses pemulihan ODGJ tidak hanya ditentukan oleh layanan kesehatan yang diberikan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, Posyandu Jiwa tidak hanya berfokus pada pasien, melainkan juga memberikan perhatian kepada keluarga sebagai pendamping utama dalam kehidupan sehari-hari ODGJ (Salsabila et al., 2024).

Melalui kegiatan penyuluhan, keluarga diberikan berbagai informasi mengenai cara merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa. Edukasi tersebut mencakup pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan, teknik komunikasi yang efektif, cara menghadapi perilaku tertentu yang muncul akibat gangguan jiwa, serta strategi memberikan dukungan emosional yang tepat. Pengetahuan ini sangat penting karena banyak keluarga yang masih memiliki keterbatasan pemahaman terkait penanganan gangguan jiwa.

Keluarga yang memiliki pemahaman yang baik akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung proses pemulihan. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga dapat menyebabkan pasien mengalami tekanan psikologis yang berpotensi memperburuk kondisi kesehatan mentalnya. Oleh sebab itu, keterlibatan keluarga menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan rehabilitasi ODGJ (Amirotul Khoir et al., 2024).

Masyarakat juga memiliki peran penting dalam mendukung pemulihan ODGJ. Lingkungan sosial yang menerima dan tidak diskriminatif akan membantu ODGJ membangun kembali kepercayaan diri serta meningkatkan kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan orang lain. Dukungan masyarakat dapat diwujudkan melalui sikap menghargai, memberikan kesempatan berpartisipasi dalam kegiatan sosial, serta menghindari perlakuan yang bersifat diskriminatif. Beberapa bentuk dukungan yang dapat diberikan keluarga dan masyarakat meliputi:

- Memberikan motivasi selama proses pengobatan.
- Membantu mengingatkan jadwal kontrol dan konsumsi obat.
- Menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman.
- Menghindari tindakan diskriminatif atau stigmatisasi.
- Memberikan kesempatan berinteraksi dalam kegiatan sosial.
- Mendukung proses rehabilitasi dan pemberdayaan ODGJ (Putri et al., 2020).

Dengan adanya kerja sama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah, proses pemulihan ODGJ dapat berlangsung lebih efektif sehingga mereka memiliki peluang yang lebih besar untuk kembali menjalankan fungsi sosial secara optimal.

D. Dampak Posyandu Jiwa terhadap Pengurangan Stigma dan Peningkatan Kualitas Hidup ODGJ

Salah satu permasalahan utama dalam penanganan gangguan jiwa adalah masih tingginya stigma negatif yang berkembang di masyarakat. Banyak ODGJ yang menghadapi perlakuan diskriminatif, pengucilan sosial, bahkan pelanggaran hak-hak dasar akibat kurangnya pemahaman masyarakat mengenai kesehatan mental. Kondisi ini sering kali menjadi hambatan

dalam proses pemulihan karena menyebabkan ODGJ merasa tidak diterima oleh lingkungan sekitarnya.

Posyandu Jiwa berperan sebagai media edukasi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesehatan mental. Melalui kegiatan yang dilakukan secara terbuka dan melibatkan berbagai pihak, masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai gangguan jiwa serta pentingnya memberikan dukungan kepada ODGJ. Edukasi yang berkelanjutan dapat membantu mengubah pandangan negatif menjadi sikap yang lebih inklusif dan empatik (Gunawan & Resnawaty, 2022).

Selain berkontribusi dalam pengurangan stigma, Posyandu Jiwa juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas hidup ODGJ. Kualitas hidup tidak hanya diukur dari kondisi kesehatan fisik, tetapi juga mencakup aspek psikologis, sosial, dan kemampuan menjalankan aktivitas sehari-hari. Berbagai layanan yang diberikan melalui Posyandu Jiwa membantu peserta memperoleh dukungan yang diperlukan untuk mencapai kehidupan yang lebih sehat dan produktif. Dampak positif Posyandu Jiwa terhadap kualitas hidup ODGJ antara lain:

- Meningkatkan kondisi kesehatan fisik melalui olahraga dan pemeriksaan rutin.
- Menjaga stabilitas kesehatan mental melalui pengobatan dan pendampingan psikologis.
- Meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial.
- Mengurangi risiko kekambuhan gangguan jiwa.
- Meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian.
- Memperkuat dukungan keluarga dan masyarakat.
- Meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan mental.

Secara keseluruhan, Posyandu Jiwa di Kota Kediri menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas mampu memberikan manfaat yang signifikan bagi ODGJ. Program ini tidak hanya membantu proses pengobatan, tetapi juga mendukung rehabilitasi sosial, mengurangi stigma masyarakat, serta meningkatkan kualitas hidup penyandang gangguan jiwa secara berkelanjutan (Desfita et al., 2021).

KESIMPULAN

Posyandu Jiwa merupakan salah satu inovasi pelayanan kesehatan mental berbasis masyarakat yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup ODGJ. Program yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Kediri menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan mental yang komprehensif dapat diwujudkan melalui kolaborasi antara pemerintah, tenaga kesehatan, keluarga, dan masyarakat.

Kegiatan berupa senam bersama, pemeriksaan kesehatan, pengobatan rutin, pendampingan psikologis, dan penyuluhan keluarga memberikan manfaat yang signifikan dalam mendukung proses pemulihan ODGJ. Selain meningkatkan kesehatan fisik dan mental, Posyandu Jiwa juga berperan dalam mengurangi stigma sosial serta memperkuat dukungan masyarakat terhadap penyandang gangguan jiwa. Pengembangan dan keberlanjutan program Posyandu Jiwa perlu terus didorong agar semakin banyak ODGJ yang memperoleh pelayanan kesehatan mental yang berkualitas dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organization. (2023). *Mental Health Overview*. Geneva: WHO.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Pedoman Pelayanan Kesehatan Jiwa Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Grandyos Zafna. (2025). *Peduli Kesehatan Mental, Kediri Gelar Posyandu Jiwa untuk ODGJ*. DetikHealth, 14 November 2025.
- Adiwinoto, D. S. (2021). KUALITAS PELAYANAN PROGRAM POSYANDU JIWA TERHADAP PASIEN ODGJ (ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA) DI DESA MOJOTAMPING KABUPATEN MOJOKERTO. *Publika*, 9(2), 53-68. file:///C:/Users/user/Downloads/37913-Article Text-52164-1-10-20210119 (1).pdf
- Amirotul Khoir, Anwar Hakim Darajat, & Hanik Amaria. (2024). Efektivitas Kegiatan Rehabilitasi Posyandu Kesehatan Jiwa Seroja Warta di Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(4), 271-277. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i4.4058>
- Desfita, S., Azzahra, M., Zulriyanti, N., Putri, M. N., & Anggraini, S. (2021). Sosialisasi Pengelolaan Posyandu Kesehatan Jiwa Di Puskesmas Langsung Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 01(1), 20-31. <https://jurnal.hip.ac.id/index.php/jpkk/article/view/716/309>
- Endang Mei Yunalia, Idola Perdana Sulistyoning Suharto, Devangga Darma Karingga, Eva Dwi Ramayanti, A. W. (2026). EDUKASI KESEHATAN JIWA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN JIWA PADA LANSIA DI KELURAHAN NGAMPEL, KOTA KEDIRI. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(4), 1777-1783.
- Gunawan, P. V., & Resnawaty, R. (2022). Analisis Program Posyandu Jiwa Berbasis Community Care Di Provinsi Jawa Timur. *Share : Social Work Journal*, 11(2), 122. <https://doi.org/10.24198/share.v11i2.34834>
- Hastari, D. W., Ambarini, T. K., & Airlangga, J. (2025). Program Kader Kesehatan Jiwa sebagai Pelaksanaan Upaya Kesehatan Jiwa. *Kreatif : Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(3).
- Mariyati, Arifianto, Menik, & Nur, D. (2023). Pemberdayaan Karangtaruna Dalam Pembentukan Posyandu Kesehatan Jiwa Di Kelurahan Tambakharjo Kota Semarang Sebagai Upaya Optimalisasi Psychological First Aid Remaja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sisthana*, 5(1), 24-29. <https://doi.org/10.55606/pkmsisthana.v5i1.383>
- Nurul, N. H., & Bayu, B. A. S. (2025). Implementasi upaya promotif kesehatan jiwa pada masyarakat desa "D" di Kabupaten Klaten. *Jurnal Lentera Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 153-163. <https://doi.org/10.69883/rhevr89>
- Putri, R. N., Idris, H., & Fajar, N. A. (2020). Evaluasi Pelayanan Kesehatan Jiwa Berbasis Komunitas Di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 976. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1087>
- Rahman Nurdianto, A., Ayu Febiyanti, D., Fauzi Nurdianto, R., Muhamad Fadlullohil Hakim Nurdianto, D., Medika, A., Raya By Pass Krian, J. K., Sidoarjo Jawa Timur Indonesia, B.,

- Trosobo, P., Kesehatan Kabupaten Sidoarjo, D., & Timur, J. (2022). POSYANDU JIWA DENGAN TERAPI OKUPASI TERPADU (POJOK PITU) UNTUK MENINGKATKAN ANGKA KEPATUHAN MINUM OBAT DAN KESEMBUHAN PASIEN ODGJ. *JOURNAL OF COMMUNITY SERVICE*, 1(2), 21-36.
- Rahmatika, Q. T., Ramadhan, M. P., Masfi, A., & Aditya, R. S. (2025). Intervensi Edukasi untuk Pemberdayaan Pendamping Keluarga ODGJ : Meningkatkan Peran Aktif dalam Perawatan Kesehatan Mental di Komunitas. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 7(2), 270-277. <https://doi.org/10.36565/jak.v7i2.830>
- Salsabila, S., Anggita, F. A., Pasha, Y. H., Anggraeni, S. D., Cahyaningrum, D. N. P., Arfiani, S., Pawestri, I. D., Ismah, A. Y. N., Syaharani, T., Masael, D., & Ririanty, M. (2024). Peningkatan Kesehatan Jiwa melalui Upaya Promotif dan Preventif dengan Melibatkan Mahasiswa sebagai Agent of Change di Wilayah Jember. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(3), 419. <https://doi.org/10.30595/jppm.v8i3.22642>
- Yani, L., & Ali Murtadho, M. (2019). Pelatihan Posyandu Kesehatan Jiwa Berbasis IT Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Ketrampilan Kader di Desa Bongkot. *Seminar Nasional Informatika Medis (SNIMed)*, 1-6.